

PENGARUH EFEKTIVITAS PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP PENCEGAHAN *FRAUD* PADA RUMAH SAKIT UMUM DAERAH SAWERIGADING KOTA PALOPO

Sindi Basri¹ Antong² Nispa Sari³

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Palopo, Indonesia

Email : sindibasri14@gmail.com

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh efektivitas pengendalian internal terhadap pencegahan *fraud* pada rumah Sakit Umum Daerah sawerigading kota Palopo. Metode penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif menggunakan data primer dan data sekunder dengan teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pegawai Rumah Sakit umum Daerah sawerigading Kota Palopo. Metode pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah metode Asosiatif dimana semua anggota populasi dijadikan sampel karena pengambilan sampel relative kecil. Sehingga sampel dalam penelitian ini yaitu berjumlah 70 orang. Dengan teknik analisis data yang digunakan adalah model linear regresi sederhana dengan bantuan program SPSS Versi 23. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pengendalian Internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan *fraud* pada Rumah Sakit Umum Daerah sawerigading kota Palopo.

Kata kunci : Pengendalian internal, Pencegahan *fraud*

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of the effectiveness of internal control on fraud prevention at the sawerigading Regional General Hospital Palopo city. This research method is a type of quantitative research using primary data and secondary data with data collection techniques using questionnaires. The population used in this study were employees of the Sawerigading Regional General Hospital, Palopo City. The sample selection method in this study is the associative method where all members of the population are sampled because the sampling is relatively small. So that the sample in this study amounted to 70 people. The data analysis technique used was a simple linear regression modal with the help of the SPSS Version 23 program. The result of this study indicate that Internal Control has a positive and significant effect on prevention of hospitalization.

Keywords : *Internal Control, Fraud prevention*

PENDAHULUAN

Sebuah perusahaan di bidang medis misalnya rumah sakit tentu mempunyai manajemen yang memiliki tingkatan dan tugas yang sudah ditetapkan. Kegiatan yang dijalankan manajemen diharapkan bisa berjalan sesuai yang direncanakan dan tercapainya efektivitas serta efisiensi dalam pelaksana kegiatan tersebut. Selain itu bukan hal yang perlu disangkal lagi bahwa setiap perusahaan salah satunya rumah sakit, selain menjalankan tugasnya melayani masyarakat dengan jasa kesehatan tentunya juga menginginkan laba yang maksimal dengan cara mampu mencapai target perusahaan. Tapi dalam pencapaiannya tentu ada masalah-masalah yang timbul baik dari dalam ataupun luar organisasi rumah sakit. Oleh karena itu diperlukan pengendalian internal (Radit, 2018).

Terciptanya tata kelola yang baik dirumah sakit dan dimilikinya instrumen organisasi yang handal untuk menjadikan rumah sakit tetap survive sebagai pelayanan masyarakat merupakan tuntutan yang harus di penuhi. Hal ini sangat penting, karena rumah sakit merupakan pusat pertanggungjawaban yang bertanggungjawab terhadap pelayanan kesehatan masyarakat sehingga kesehatan yang di terima masyarakat dapat terjangkau dan berkualitas, pengelolaan rumah sakit yang baik tentunya akan memberikan acuan ataupun gambaranbagaimana rumah sakit terkelola secara transparan, adanya kemandirian, akuntabel, adanya pertanggungjawaban dan kewajaran sehingga kinerja keuangan pada rumah sakit dapat dicapai sesuai dengan visi dan misi rumah sakit yang telah ditentukan sebelumnya. Namun demikian harapan tersebut belum sepenuhnya dapat dirasakan, hal ini di sebabkan karena belum memadainya organisasi untuk menciptakan pengelolaan yang baik dan belum terbangunnya komitmen yang tinggi dari para pengelola rumah sakit akibatnya muncul berbagai penyimpangan, penyelewengan, penyeludupan dan korupsi. Fenomena fraud menjadi sesuatu yang lumrah dirumah sakit (Zarlis, 2019).

Tingginya intensitas praktik kecurangan, penipuan, dan penggelapan yang terjadi pada suatu institusi publik, dengan segala modusnya dari yang sederhana sampai yang sangat canggih dan rumit, seharusnya menyadarkan semua pihak untuk membangun komitmen terhadap penerapan tata kelola yang baik secara konsisten dan meluas pada semua lapisan karena adanya kesadaran dan komitmen akan mengakibatkan tidak tercapainya kinerja keuangan yang baik pada rumah sakit. Fraud (kecurangan) dapat terjadi di mana saja, dapat di lakukan oleh siapa saja

dan berdampak kepada siapa saja yang dapat merugikan kepada semua pihak baik secara langsung maupun tidak langsung termasuk yang melakukan fraud tersebut.

Melihat dari beberapa kasus Pihak Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Sawerigading Palopo, mengungkapkan terakait penghentian distribusi obat yang dilakukan sejumlah Distributor. Direktur Keuangan RSUD Sawerigading, kepada SINDOnews Makassar menjelaskan adanya tunggakan biaya pembayaran obat-obatan kepada sejumlah distributor. Disebutkan secara keseluruhan nilai tunggakan tersebut mencapai Rp5 miliar. "Bahwa terkait sejumlah distributor obat melakukan stop suplai ke RSUD Sawerigading itu benar. Hal ini terkait dengan pengadaan obat melalui e katalog dimana jangka waktu pembayaran 30 hari," ujar Haifa (Sumber: <https://makassar.sindonews.com>, 2018). Salah satu penyebab terjadinya dibidang kesehatan yaitu tata kelola keuangan yang masih kurang baik, maka dari itu penting bagi sistem pengendalian internal rumah sakit untuk memastikan bahwa pengelolaan keuangan rumah sakit berjalan dengan semestinya (Ridwan, 2019).

Kecurangan di dunia usaha dapat dilakukan oleh oknum karyawan baik di level manajemen bawah maupun pada tingkat manajemen atas. Kecurangan yang dilakukan oleh oknum tersebut merugikan stakeholder (pemilik, rekanan, dokter, karyawan). Kecurangan yang terjadi di perusahaan akan mengakibatkan ketidakefisienan operasional perusahaan. Ketidakefisienan perusahaan akibat kecurangan adalah lemahnya daya saing perusahaan, penurunan pendapatan, kenaikan biaya, penurunan semangat kerja karyawan dan ancaman terhadap kelangsungan hidup perusahaan (Zarlis, 2019).

Pengendalian internal memiliki tujuan agar melindungi seluruh kekayaan perusahaan dengan cara meminimalisir kecurangan, pemborosan serta dapat meningkatkan efisiensi kinerja seluruh anggota organisasi perusahaan. Tujuan pengendalian internal itu akan tercapai apabila elemen dalam pengendalian dilaksanakan dengan sesuai dan baik. Dalam mencapai tujuan sebuah perusahaan khususnya rumah sakit sudah beragam cara ditetapkan pada semua bidang termasuk meyangkut masalah perencanaan dan persediaan (Radit, 2018).

Pengendalian internal yang baik memungkinkan manajemen siap menghadapi perubahan ekonomi yang cepat, persaingan, pergeseran permintaan pelanggan dan fraud serta restrukturisasi untuk kemajuan yang akan datang (Ruslan, 2009). Jika pengendalian internal

suatu perusahaan lemah maka kemungkinan terjadinya kesalahan dan fraud sangat besar. Sebaliknya, jika pengendalian internal kuat, maka kemungkinan terjadinya kesalahan dan fraud dapat di perkecil. Kalaupun kesalahan dan fraud masih terjadi, bisa di ketahui dengan cepat dan dapat segera di ambil tindakan – tindakan perbaikan sedini mungkin (Zarlis, 2019).

Maka disimpulkan bahwa pengendalian internal didefinisikan sebagai suatu proses yang di pengaruhi oleh sumber daya manusia dan sistem teknologi informasi, yang dirancang untuk membantu organisasi mencapai suatu tujuan atau objek tertentu. Pengendalian internal merupakan suatu cara untuk mengarahkan, mengawasi, dan mengukur sumber daya suatu organisasi. Ia berperan penting untuk mencegah dan mendeteksi penggelapan (fraud) dan melindungi sumber daya organisasi baik yang berwujud (seperti mesin dan lahan) maupun tidak berwujud seperti reputasi atau hak kekayaan intelektual seperti merek dagang.

Pengendalian internal dapat menjadi faktor penting agar suatu sistem dapat berjalan dengan efektif. Hal ini karena pengendalian internal dapat memenuhi fungsi sistem informasi akuntansi menyangkut adanya pengendalian yang memadai untuk pengamanan aset data organisasi. Pengendalian internal merupakan bagian yang sangat penting agar tujuan organisasi dapat tercapai. Pengendalian internal dapat memberikan dampak yang positif terhadap organisasi atau instansi, sebaliknya organisasi tanpa pengendalian internal tujuan organisasi tidak dapat dicapai secara efektif dan efisien (Fathah, 2019).

Terdapat penelitian yang terkait dengan pencegahan fraud menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara penilaian resiko, aktivitas pengendalian dan informasi dan komunikasi dengan pencegahan fraud. Penelitian Dwi Zarlis, (2018) dengan judul penelitian “Pengaruh Pengendalian Internal terhadap Pencegahan Fraud di Rumah Sakit (Studi empiris pada Rumah Sakit swasta di Jabodetabek). Ada 6 variabel pada penelitian ini yaitu lingkungan pengendalian, penaksiran resiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, pemantauan dan fraud.

Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan lingkungan pengendalian, penaksiran resiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, dan pemantauan secara simultan sudah teruji mempunyai pengaruh signifikan terhadap pencegahan fraud sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Eka Ariaty Arfah, 2011) dengan judul Pengaruh Penerapan Pengendalian

Internal terhadap Pencegahan Fraud Pengadaan barang dan Implikasinya pada Kinerja Keuangan (studi pada Rumah Sakit Pemerintah dan Swasta di Kota Bandung). Terdapat 6 variabel pada penelitian ini yaitu, lingkungan pengendalian, penilaian resiko, kegiatan pengendalian, informasi dan komunikasi, pemantauan dan pencegahan fraud pengadaan barang. Adapun hasil dari penelitian ini dimana penilaian resiko, aktivitas pengendalian dan informasi serta komunikasi berpengaruh terhadap pencegahan fraud.

Penelitian ini dilakukan untuk memastikan apakah dengan diterapkannya efektivitas pengendalian internal dapat mengidentifikasi peluang perbaikan dan merekomendasikan tindakan korektif yang berhubungan dengan mengukur seberapa besar dampak pengaruhnya pencegahan penipuan terhadap Pencegahan Fraud Pada Rumah Sakit umum daerah sawerigading Kota Palopo. Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal terhadap Pencegahan Fraud Pada Rumah Sakit Umum Daerah Sawerigading Kota Palopo”.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh efektivitas pengendalian internal terhadap pencegahan fraud pada Rumah Sakit Umum Daerah Sawerigading Kota Palopo dengan tujuan untuk mengetahui Pengaruh efektivitas pengendalian internal terhadap pencegahan fraud pada Rumah Sakit Umum Daerah Sawerigading Kota Palopo, yang belum banyak di teliti secara lengkap, dapat mendeskripsikan bagaimana peran pengaruh efektivitas pengendalian internal terhadap pencegahan fraud.

TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Theori Agensi (Theory Agency)

Menurut (Scoot, 2009) teori agensi adalah pengembangan suatu teori yang mempelajari suatu kontrak atau perjanjian dimana para manajer (agent) bertugas atau melakukan suatu pekerjaan atas nama dari pemilik suatu perusahaan (principal) ketika suatu tujuan tertentu atau keinginan mereka bertolak belakang atau tidak sejalan maka akan terjadi suatu konflik. Suatu perusahaan yang modalnya terdiri dari saham, investor atau pemegang saham dapat dikatakan sebagai pemilik perusahaan dan untuk CEO (Chief Executive Officer) yaitu sebagai agent pihak yang bertindak sesuai dengan kepentingan suatu principal. Agency Theory memiliki suatu

dugaan atau asumsi bahwa masing-masing dari individu semata-mata memang termotivasi dengan kepentingannya sendiri sehingga akan menimbulkan konflik kepentingan antara agent dan principal suatu perusahaan. Salah satu elemen kunci dari teori agensi adalah pemilik (principal) dan manajemen (agen) memiliki preferensi atau tujuan yang berbeda. Hal ini sering kali menimbulkan konflik keagenan. Teori ini mengasumsikan bahwa tiap individu bertindak untuk kepentingan masing-masing. Prinsipal diasumsikan hanya tertarik pada pengambilan keuangan yang diperoleh dari investasi mereka di perusahaan tersebut sedangkan agen memiliki perilaku oportunistik (Azizah & NR, 2020).

Efektivitas Pengendalian Internal

Pengertian efektivitas menurut Subkhi dan Mohammad (2013) menyatakan bahwa efektivitas adalah hubungan antara output dan tujuan. Ini berarti bahwa efektivitas merupakan ukuran seberapa jauh tingkat output kebijakan dan prosedur dari organisasi mencapai tujuan yang ditetapkan. Dalam pengertian teoritis atau praktis, tidak ada pengertian yang universal mengenai apa yang dimaksud dengan efektivitas. Bagaimanapun juga, definisi efektivitas berkaitan dengan pendekatan umum. Bila ditelusuri, efektivitas berasal dari kata dasar efektif yang berarti memiliki efek (pengaruh, akibatnya, kesannya) dan juga bisa berarti menggunakan metode/cara, sarana/alat dalam melaksanakan aktivitas sehingga berhasil guna (mencapai hasil).

Pengendalian Internal

Menurut Agoes (2012) Pengendalian intern merupakan kegiatan yang dilakukan untuk melakukan kontrol kepada perusahaan dengan memperhatikan, prosedur-prosedur yang diharapkan sesuai dengan aturan untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tiga golongan tujuan ini kedalam pelaporan keuangan, kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang ada, efektivitas dan efisiensi operasi. Menurut Saputra, (2017) Pengendalian intern adalah proses yang dipengaruhi oleh manajemen dan pegawai lainnya yang dirancang untuk memberikan keyakinan yang layak dapat dicapainya tujuan-tujuan yang berkaitan dengan dapat dipercayainya laporan keuangan, efektivitas dan efisiensi operasi serta ketaatan terhadap perundang-undangan yang berlaku.

Unsur-unsur Pengendalian Internal

Pengendalian internal terdiri atas beberapa unsur-unsur, namun hendaknya tetap diingat bahwa unsur-unsur tersebut saling berhubungan dalam suatu sistem. Menurut COSO dalam jurnal monoppo (2013), unsur-unsur pokok pengendalian internal meliputi sebagai berikut: (1) Lingkungan pengendalian merupakan pencipta suasana pengendalian dalam suatu organisasi dan mempengaruhi kesadaran personel organisasi. (2) Penentuan resiko mencakup penentuan resiko di semua aspek organisasi dan penentuan kekuatan organisasi melalui evaluasi resiko pengendalian. (3) Aktivitas pengendalian merupakan kebijakan dan prosedur yang membantu meyakinkan bahwa perintah manajemen telah dijalankan untuk mencapai tujuan perusahaan. (4) Informasi dan komunikasi, komponen ini merupakan bagian penting dari proses manajemen. (5) Pemantauan merupakan evaluasi rasional yang dinamis atas informasi yang diberikan pada komunikasi informasi untuk tujuan manajemen pengendalian.

Pencegahan *Fraud*

Pada dasarnya *fraud* merupakan dorongan seseorang untuk melakukan kecurangan dengan tujuan tertentu untuk merugikan pihak lain. *Fraud* merupakan suatu hal yang sangat sulit diberantas, bahkan korupsi di Indonesia sudah dilakukan secara sistematis sehingga perlu penanganan yang sistematis. Akan tetapi kita harus optimis bahwa bisa dicegah atau bisa dikurangi dengan menerapkan pengendalian anti *fraud*(Sciences, 2016). *Fraud* secara umum merupakan suatu istilah yang digunakan untuk menunjukkan tindakan kecurangan.

Secara umum kecurangan mempunyai tiga sifat seperti yang diungkapkan dalam fraudtriangle. Dimana kondisi yang umumnya hadir pada saat fraudterjadi yaitu : (1) *Pressure* (Tekanan), Tekanan yang menyebabkan seseorang melakukan kecurangan seperti gaya hidup, tuntutan ekonomi, dan lain-lain. (2) *Opportunity* (Peluang), Adanya peluang memungkinkan terjadinya kecurangan. Peluang tercipta karena adanya kelemahan pengendalian internal, ketidakefektifan pengawasan manajemen, atau penyalahgunaan posisi atau otoritas. (3) *Rationalization* (Rasionalisasi), Rasionalisasi adalah komponen penting dalam banyak kecurangan (fraud). Rasionalisasi menyebabkan pelaku kecurangan mencari pembenaran atas perbuatannya (Rahman, 2019).

Definisi, Metode dan Tujuan Pencegahan *Fraud* (Kecurangan)

Definisi lain dari pencegahan kecurangan menurut Amrizal (2004) yakni sebagai berikut: Pencegahan kecurangan (*fraud*) adalah suatu upaya untuk menghilangkan atau mengeleminir sebab-sebab timbulnya kecurangan tersebut. Sedangkan Muhammad Iqbal (2010), pencegahan kecurangan diartikan sebagai berikut: Pencegahan kecurangan adalah suatu sistem dan prosedur yang bertujuan khusus dirancang dan dilaksanakan untuk tujuan utama, kalau bukan satusatunya tujuan untuk mencegah dan menghalangi (dapat membuat jera) terjadinya *fraud*.

Metode pencegahan fraud menurut Pusdiklatwas BPKP (2008) adalah sebagai berikut: (1) Penetapan kebijakan anti fraud (2) Prosedur pencegahan baku (3) Organisasi (4) Teknik pengendalian (5) Kepekaan terhadap *fraud*. Metode pencegahan fraud lainnya menurut COSO dalam Muhammad Iqbal (2010) diantaranya sebagai berikut: (1) Membangun struktur pengendalian intern yang baik (2) Penaksiran risiko (3) Standar Pengendalian (4) Informasi dan Komunikasi (5) Pemantauan.

Hipotesis

Diduga efektivitas pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap pencegahan fraud.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif, jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dengan penyebaran kuesioner pada rumah sakit umum daerah sawerigading kota palopo sebanyak 70 sampel dan diberikan kepada karyawan rumah sakit umum daerah sawerigading kota palopo. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode asosiatif yaitu teknik yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	R Hitung	R Tabel	Keterangan
Pengendalian Internal (X)	X1	0.395	0.2787	Valid
	X2	0.728	0.2787	Valid
	X3	0.530	0.2787	Valid
	X4	0.353	0.2787	Valid
	X5	0.381	0.2787	Valid
	X6	0.696	0.2787	Valid
	X7	0.728	0.2787	Valid
	X8	0.353	0.2787	Valid
	X9	0.470	0.2787	Valid
	X10	0.577	0.2787	Valid
	X11	0.584	0.2787	Valid
	X12	0.566	0.2787	Valid
	X13	0.563	0.2787	Valid
	X14	0.460	0.2787	Valid
	X15	0.315	0.2787	Valid
	Pencegahan <i>Fraud</i> (Y)	X16	0.566	0.2787
Y1		0.342	0.2787	Valid
Y2		0.391	0.2787	Valid
Y3		0.384	0.2787	Valid
Y4		0.472	0.2787	Valid
Y5		0.432	0.2787	Valid
Y6		0.505	0.2787	Valid
Y7		0.517	0.2787	Valid
Y8		0.395	0.2787	Valid
Y9		0.565	0.2787	Valid
Y10		0.399	0.2787	Valid
Y11	0.369	0.2787	Valid	

Berdasarkan data tersebut pada tabel diatas nilai r tabel diperoleh 0.2787, Item pertanyaan dapat digunakan karena nilai r hitung lebih besar dari pada nilai r tabel, sehingga dapat dikatakan memenuhi syarat valid.

Hasil Uji Realibilitas

Variabel	Alpha Cronbach's	Batas Reabilitas	R Tabel	Keterangan
Pengendalian Internal (X)	0.826	0.60	0.2878	Reliabel
Pencegahan <i>Fraud</i> (Y)	0.604	0.60	0.2787	Reliabel

Hasil uji reliabilitas tersebut menunjukkan bahwa semua variabel mempunyai koefisien Alpha yang cukup besar yaitu diatas 0.60 sehingga dapat dikatakan semua konsep pengukur masing-masing variabel dari kuesioner adalah reliabel sehingga untuk selanjutnya item-item pada masing-masing konsep variabel tersebut layak digunakan sebagai alat ukur.

Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	15.833	3.769		.4.201	.000
PENGENDALIAN INTERNAL	.308	.062	.583	.4.968	.000

a. Dependent Variable: PENCEGAHANFRAUD

Dari hasil regresi linear sederhana diatas dapat diperoleh hasil sebagai berikut :

$$Y = a + bX + e$$

$$Y = 15.833 + 0.308X + e$$

Dimana :

Y = Variabel dependen (Pencegahan Fraud)

X = Variabel independen (Efektivitas Pengendalian Internal)

Berdasarkan rumus regresi linear sederhana tersebut maka dapat dinyatakan nilai koefisiennya yaitu, Nilai konstan untuk persamaan regresi berdasarkan perhitungan statistik diatas sebesar 15.833 artinya apabila variabel pengendalian internal bernilai nol (0) maka Pencegahan Fraud pada Rumah Sakit Umum Daerah Sawerigading Kota Palopo tetap sebesar 15.833. Sedangkan, Nilai Koefisien Regresi sebesar 0.308 menunjukkan bahwa pengaruh pengendalian internal (X) terhadap Pencegahan Fraud (Y), artinya setiap peningkatan variabel pengendalian internal sebesar satu persen maka Pencegahan Fraud akan meningkat sebesar 0.308 satuan.

Hasil Uji Hipotesis (Uji T)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	15.833	3.769		4.201	.000
PENGENDALIAN INTERNAL	.308	.062	.583	4.968	.000

a. Dependent Variable: PENCEGAHAN FRAUD

Berdasarkan hasil pengujian diatas dapat diketahui bahwa hasil pengujian untuk variabel Pengendalian Internal mempunyai probabilitas signifikan sebesar $0,00 < 0,05$ dan nilai t hitung $4,968 > t$ tabel $2,011$. Hal ini menunjukkan bahwa pengendalian internal (X) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan *fraud* di Rumah Sakit Umum Daerah Sawerigading Kota Palopo. Dengan demikian Hipotesis yang menyatakan bahwa pengendalian Internal berpengaruh positif terhadap pencegahan *fraud* dinyatakan diterima.

Hasil Uji Determinasi (R²)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.583 ^a	.340	.326	2.087

a. Predictors: (Constant), PENGENDALIAN INTERNAL

Hasil analisis variabel bebas terhadap variabel terikat menunjukkan bahwa nilai R square sebesar 0.340. Hal ini berarti variabel Pengendalian Internal (X) mempunyai kontribusi secara bersama-sama sebesar 34.0 % terhadap variabel terikat (Y) yakni Pencegahan Fraud sedangkan sisanya sebesar 66 % dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar dari penelitian ini. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh antar variabel kuat karena semakin besar angka R Square semakin kuat pula pengaruh variabel tersebut.

Pembahasan

Pengendalian Internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pencegahan Fraud. Berdasarkan hasil penelitian ini maka diperoleh hasil statistik yang dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan pengendalian Internal terhadap pencegahan Fraud, adapun hasil analisis yang telah dilakukan di atas maka hipotesis yang diajukan sebelumnya atau diterima ini berarti penerapan Pengendalian Internal berpengaruh terhadap Pencegahan Fraud. Pengendalian Internal bermakna untuk tersedianya informasi yang cukup akurat dan tepat waktu. Informasi adalah suatu kebutuhan penting bagi perusahaan untuk berpartisipasi dalam Pengendalian Internal maka dengan adanya ketersediaan informasi perusahaan dapat sekaligus mengawasi sehingga kebijakan publik yang muncul bisa memberikan hasil yang optimal bagi perusahaan, serta mencegah terjadinya kecurangan salah satu kelompok anggota perusahaan.

Berdasarkan teori agency pengelolaan pengendalian internal harus diawasi untuk memastikan bahwa pengelolaan dilakukan dengan penuh kepatuhan kepada berbagai peraturan dan ketentuan berlaku. Dalam meningkatkan pengelolaan pengendalian internal maka kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan yang memadai untuk tercapainya tujuan organisasi yang efektif dan efisien, maka perusahaan harus menyediakan informasi yang lengkap mengenai apa yang dijalankan dengan demikian pengendalian internal menjadi instrumen penting yang dapat menyelamatkan perusahaan dari pencegahan kecurangan fraud. Maka Pengendalian Internal dalam setiap kegiatan operasi perusahaan dapat diharapkan memperkecil resiko kecurangan dan kerugian perusahaan dari semua anggota dan pegawai perusahaan.

Hal ini mendukung Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) (2008) menyatakan bahwa kecurangan dapat dicegah apabila organisasi memiliki karyawan yang

berpengalaman dan mempunyai kemampuan berpikir analitis dan logis, cerdas, tanggap, berpikir cepat, dan terperinci. Bersumber pada Statement on Auditing Standard Nomor 99, American Institute of Certified Public Accountant (AICPA) (2002) dalam Management Anti- Fraud and Controls mengungkapkan dimensi pengukuran yang digunakan dalam mendeteksi dan mencegah kecurangan, antara lain menciptakan dan memelihara budaya kejujuran dan etika yang tinggi, melaksanakan evaluasi atas proses anti-fraud dan pengendalian, serta mengembangkan proses pengawasan yang memadai.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zarlis (2019). menyatakan bahwa lingkungan pengendalian, penaksiran resiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, dan pemantauan secara simultan sudah teruji mempunyai pengaruh signifikan terhadap pencegahan fraud. Penelitian yang dilakukan Arfah (2011) lingkungan pengendalian, penilaian resiko, kegiatan pengendalian, informasi dan komunikasi, pemantauan dan pencegahan fraud pengadaan barang . Adapun hasil dari penelitian ini dimana variable independen berpengaruh positif terhadap variabel dependen. Penelitian oleh A Buchari (2018) efektivitas pengendalian internal, kompetensi sumber daya manusia, implementasi good governance dan pencegahan fraud. Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh positif terhadap variabel dependen.

Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pramesti et al. (2020) hasil dari penelitian ini dimana pengendalian internal berpengaruh negatif dalam pencegahan fraud, komitmen organisasi berpengaruh positif pada pencegahan fraud dan kompensasi tidak berpengaruh pada pencegahan fraud. Penelitian selanjutnya Ayem (2020) menyatakan bahwa sistem pengendalian internal pemerintah tidak berpengaruh terhadap fraud.

PENUTUP

Kesimpulan

Dari hasil analisis serta pembahasan yang telah dilakukan yaitu mengenai pengaruh pengendalian internal terhadap pencegahan fraud di Rumah Sakit Umum Daerah Sawerigading KotaPalopo. maka penelitian ini dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa Pengendalian Internal (X) berpengaruh terhadap pencegahan fraud di Rumah Sakit Umum Daerah Sawerigading Kota Palopo.

Saran

Berikut beberapa saran yang penulis harapkan bisa dijadikan bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya serta perusahaan, antara lain:

1. Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan beberapa hal yakni memperluas dan menambahkan variasi variabel yang diduga dapat memengaruhi pencegahan fraud dalam perusahaan.
2. Bagi perusahaan penulis memberi saran bahwa perusahaan harus lebih meningkatkan kualitas pengendalian internal didalam perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- A Buchari ·2018. (2018). Efektivitas pengendalian internal, dan Kompetensi sumber daya manusia.3(1), 1–20.
- Alifiananda, N., Safura, N., Sekar Arum, P., Vira Salsabila, P., Dika Pratama, R.,
& Gunawan, A. (2021). Tinjauan Sistem Informasi Akuntansi Dan Deteksi- Pencegahan Kecurangan Akuntansi. *Prosiding The 12th Industrial Research Workshop and National Seminar*, 4–5.
- Arfah, E. A. (2011). Pengaruh Penerapan Pengendalian Internal terhadap Pencegahan Fraud Pengadaan Barang dan Implikasinya pada Kinerja Keuangan (Studi pada Rumah Sakit Pemerintah dan Swasta di Kota Bandung). *Jurnal Investasi*, 7(2), 137–153.
- Azizah dan NR, 2020. (2020). Faktor yang Mempengaruhi Hubungan Karakteristik Komite Audit Terhadap Internet Financial Reporting Pada Perusahaan yang Terdaftar dalam Index LQ45 di BEI Periode 2014-2017.
- Bachiller, S., (2008). Pengaruh pengendalian internal dan budaya organisasi terhadap pencegahan fraud. *Revista de Trabajo Social*, 11(75), 23–26.
- Fathah, R. N. (2019). Analisis sistem pengendalianinternal padarumah sakit umum pku Muhammadiyah nanggulan.3(1), 198–208.
- Ibrahim, M., (2019). Evaluasi Penerapan Strategi Antifraud Dalam Mengelola Risiko Kecurangan Pada Pt X. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 7(3),

- Maliawan, ida bagus D., Sujana, E., & Diatmika, I. P. G. (2017). Pengaruh Audit Internal Dan Efektivitas Pengendalian Interen terhadap Pencegahan Kecurangan(*fraud*) (Studi Empiris pada Bank Mandiri Kantor Cabang Area Denpasar)” . *Akuntansi*, 8(2), 1–12.
- Maulana. (2015). pengaruh audit internal terhadap efektivitas pelaksanaan struktur pengendalian intern pada BLUD Rumah Sakit Sawerigading Palopo. *Jurnal*,
- Mubarak, M. K., Su, M., & Pelu, M. F. A. R. (n.d.2016). Pengaruh Penilaian Kinerja Audit dan Pengendalian Internal Perusahaan Terhadap Pencegahan *Fraud* Pengadaan Barang.
- Pramesti, M. A. D., Sunarsih, N. M., & Dewi, N. P. S. (2020). Pengaruh Pengendalian Internal dan Komitmen Organisasi dalam Pencegahan *Fraud* Pengadaan Barang Pada Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Badung
- Mangusada. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 2(2), 78–95.
- Rachmawati dan Marsono. (2014). Perspektif *Fraud Triangle* terhadap *Fraud ulent Financial Reporting* (Studi Kasus pada Perusahaan Berdasarkan Sanksi dari Bapepam Periode 2008-2012) | Rachmawati | Diponegoro *Journal of Accounting. Pengaruh Faktor-Faktor Dalam Perspektif Fraud Triangle Terhadap Fraudulent Financial Reporting*, 3, 1–14.
- Rahman, A. A. (2019). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecurangan Laporan Keuangan dalam Perspektif *Fraud* Pentagon. *JAF- Journal of Accounting and Finance*, 3(2), 34.
- Ridwan (2009), Pengaruh efektivitas pengendalian internal terhadap pelayanan rumah sakit. <https://doi.org/10.1080/00137280903288888>.
- Sciences, H. (2016). Pengendalian internal dan Pencegahan *fraud* di rumah sakit. *Jurnal Ilmiah Ilmu Administras*, 4(1), 1–23.
- Siti. (2016). efektivitas pengendalian internal persediaan obat-obatan untuk mengurangi selisih stok (studi kasus pada rumah sakit mardiyaluyo kotablitar. *Jurnal*, 234(3), 1–34.
- Zarlis, D. (2019). pengaruh pengendalian internal terhadap pencegahan *fraud* dirumah sakit (Studi empiris pada Rumah Sakit swasta di Jabodetabek). *Transparansi Jurnal Ilmiah Ilmu Administras*